

Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan

Inventory and Profitability

1

Elisabeth Maria Wibowo dan Iriyadi
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
E-Mail: dod_i_riyadi@yahoo.com

Submitted:
NOVEMBER 2013

Accepted:
APRIL 2014

ABSTRACT

Inventory system provides an opportunity to improve productivity and eliminate costs that are found to be necessary. Then, the company can overcome the waste-waste that has been happening with the use of traditional production systems. The purpose of this study was to determine impact inventory to stock and improved profitability Company X. This study was conducted with the survey directly on the object of research. This survey is intended for researchers will be able to better interact with the object interaktif in order to make it easier to understand the reality of the object of study. Then from the data obtained during the survey along with the company's data documentation, will obtain a clear picture of who will facilitate researchers in solving the problems that occur in the company. The data analysis technique used is qualitative analysis techniques. This research result prove true that, by using the traditional systems it will be able to increase the company 's profitability. It can be seen on the chapter 4 showing comparison of cost efficiency supplies traditionally use policy. If cost and time can be minimized, then the company's productivity will be increased, the quality of the products is also increasing, with profitability.

Keywords: *Inventory, Profitability*

PENDAHULUAN

Saat semakin ketatnya persaingan dunia bisnis, perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan mereka masing-masing, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, sedangkan tujuan jangka panjang adalah menaikkan nilai suatu perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan manajemen yang baik, dan adanya suatu kebijakan yang tepat untuk perusahaan.

Persediaan barang dagangan merupakan elemen yang sangat penting dalam penentuan beban pokok penjualan pada perusahaan dagang, baik perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar. Persediaan berpengaruh terhadap neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang, persediaan seringkali merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan laba rugi, persediaan memegang peranan yang sangat vital dalam penentuan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode.

Bagi setiap perusahaan, biaya merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Oleh karena itu, untuk dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan harus dapat mengelola dan memperhitungkan biaya secara tepat, agar tercipta suatu efisiensi biaya. Dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2014
pg. 1-8
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Setiap perusahaan yang berorientasi mencari laba harus dapat mengelola perusahaan tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya kerugian dan memaksimalkan keuntungan yang dapat menunjang kemajuan dari kehidupan usaha tersebut.

Untuk mengetahui adanya perbedaan pada 2 kondisi, yaitu kondisi dimana perusahaan tidak menerapkan *Just In Time* dengan jika perusahaan menerapkan *Just In Time*, serta untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan *Just in Time* terhadap profitabilitas, maka penulis melakukan penelitian di perusahaan X. Dengan pertimbangan karena perusahaan tersebut menerapkan sistem tradisional, dan memiliki beberapa kriteria dari penerapan *JIT*, seperti adanya kontrak kerjasama dengan pemasok dan pelanggan, dan hal-kriteria lainnya yang dapat menunjang untuk diterapkannya sistem *Just In Time* di perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui sistem persediaan yang dilakukan perusahaan serta Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap peningkatan profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel (X1) diartikan sebagai efisiensi biaya persediaan jika menggunakan sistem tradisional, dengan ukuran rupiah dan skala rasio, Variabel (X2) diartikan sebagai efisiensi biaya persediaan jika menggunakan *JIT* dan Variabel (Y) diartikan sebagai peningkatan profitabilitas jika menggunakan sistem tradisional dan jika menggunakan *JIT*.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Studi Kepustakaan yaitu cara untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep dengan membaca dan mempelajari literatur di perpustakaan untuk memenuhi data teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Metode Observasi yaitu cara untuk memperoleh data dengan cara mencari sumber data atau informasi langsung ke pusat-pusat informasi atau data mengenai objek yang akan diteliti.
3. Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung terhadap narasumber.

Data dianalisis menggunakan analisis korelasi, regresi linier, uji koefisien determinasi. Hipotesis penelitian ini adalah "Penggunaan Sistem Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Profitabilitas."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Persediaan Pada Perusahaan "X"

Perusahaan X merupakan perusahaan yang menggunakan sistem tradisional, dimana efisiensi biaya persediaan di perusahaan tersebut dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya persediaan dengan realisasi biaya persediaan. Biaya persediaan yang diperbandingkan disini merupakan semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Untuk mengetahui bahwa sistem persediaan yang telah diterapkan pada PT. X maka akan dibahas bagian yang berhubungan dengan persediaan yaitu bagian : Pembelian persediaan, dimana prosedur ini menjelaskan mengenai proses pembelian persediaan, dimulai dari aktivitas pengajuan order pembelian sampai dengan proses penerimaan persediaan.

Dalam melakukan pembelian persediaan yang diperlukan untuk proses produksi, perusahaan melakukan transaksi dengan berbagai macam pemasok lokal yang berlokasi di sekitar Depok dan Jakarta Selatan. Sistem pembelian yang diterapkan oleh perusahaan berupa pembelian kontrak jangka pendek, biasanya kontrak dalam jangka waktu 3 bulan.

Tabel 1. Perkembangan Pembelian Persediaan Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

Bulan	Jenis Persediaan	
	Dempul	Thinner
Januari	1.599	3.000
Februari	1.968	2.500
Maret	1.640	3.000
April	1.476	2.000
Mei	1.640	2.000
Juni	1.230	2.000
Juli	2.624	4.750
Agustus	1.148	3.500
September	1.394	5.500
Oktober	1.681	4.000
November	1.927	4.500
Desember	1.517	2.500

Sumber : Bagian Persediaan, PT X, 2012

Profitabilitas Pada PT. "X"

Profitabilitas merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan karena secara umum keberhasilan suatu perusahaan diukur dari laba yang diperoleh. Rasio profitabilitas diperoleh peneliti dari data laporan keuangan berupa laba rugi. Rasio profitabilitas ada beberapa macam, namun yang dijadikan indikator profitabilitas oleh penulis adalah *profit margin*. *Profit margin* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Adapun rasio profitabilitas dari PT. "X" yang menjadi sampel yang diukur dengan menggunakan *profit margin* dan *gross profit margin* yang dihitung dengan melihat tingkat penjualan dapat dilihat dari laporan laba rugi pada perusahaan tersebut. Dalam tabel berikut disajikan besarnya profitabilitas:

Tabel 2. Net Profit Margin PT. X Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

BULAN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN
Januari	189.379	1.649.893	0,11
Februari	211.704	2.085.039	0,10
Maret	294.441	2.814.940	0,10
April	322.184	1.464.693	0,22
Mei	429.722	2.742.897	0,16
Juni	485.840	2.275.715	0,21
Juli	461.630	2.853.550	0,16
Agustus	543.587	1.790.601	0,30
September	482.500	3.872.189	0,12
Oktober	106.922	2.685.023	0,04
November	519.250	2.012.864	0,26
Desember	531.410	1.950.392	0,27

Sumber: laporan laba rugi PT. X Periode 2012

Data di atas menggambarkan net profit margin perusahaan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas tertinggi yaitu pada bulan Agustus sebesar 0,30 dan bulan Desember sebesar 0,27. Sedangkan profitabilitas terendah adalah sebesar 0,04 yaitu pada bulan Oktober.

Tabel 3. Gross Profit Margin PT. X Tahun 2012 (dalam ribuan rupiah)

BULAN	LABA KOTOR	PENJUALAN	GROSS PROFIT MARGIN
Januari	1.045.720	1.649.893	0,63
Februari	1.148.750	2.085.039	0,55
Maret	1.106.670	2.814.940	0,39
April	1.069.226	1.464.693	0,73
Mei	1.075.950	2.742.897	0,39
Juni	1.114.380	2.275.715	0,49
Juli	1.169.940	2.853.550	0,41
Agustus	1.205.980	1.790.601	0,67
September	1.390.820	3.872.189	0,36
Oktober	1.275.950	2.685.023	0,48
November	1.593.250	2.012.864	0,79
Desember	1.861.410	1.950.392	0,95

Sumber: laporan laba rugi PT. X Periode 2012

Data di atas menggambarkan gross profit margin perusahaan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai gross profit margin tertinggi yaitu pada bulan November sebesar 0,79 dan bulan Desember sebesar 0,95. Sedangkan gross profit margin terendah adalah sebesar 0,39 yaitu pada bulan Mei.

Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas

Salah satu tujuan penting dari aktivitas - aktivitas perusahaan pada akhirnya adalah pencapaian laba bersih yang diinginkan, laba bersih yang memadai yang sesuai dengan jumlah investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan total biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terdiri dari biaya operasional dan non operasional. Laba bersih merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sesuai dengan *going concern* yang beranggapan bahwa perusahaan akan hidup terus menerus dan seolah-olah tidak akan berhenti. Dengan diketahuinya pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan dapat menentukan besarnya selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan dan beban usaha yang menghasilkan laba dimana nantinya akan terlihat seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, dimana hal tersebut akan disajikan dalam laporan rugi laba.

Berikut ini adalah data biaya persediaan dan laba bersih Perusahaan X periode bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 :

Tabel 4. Data Biaya Persediaan Terhadap Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)

BULAN	PERSEDIAAN	LABA BERSIH
Januari	4.599	189.379
Februari	4.468	211.704
Maret	4.640	294.441
April	3.476	322.184
Mei	3.640	429.722
Juni	3.230	485.840
Juli	7.374	461.630
Agustus	4.648	543.587
September	6.894	482.500
Oktober	5.681	106.922
November	6.427	519.250
Desember	4.017	531.410

Sumber : data diolah

Analisa Pengaruh Persediaan Terhadap Laba Bersih

Untuk membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa variabel persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Maka dilakukan pengujian statistik terhadap masing-masing variabel tersebut maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi

Variabel Bebas dan Konstanta	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig	Alpha	Kesimpulan
Biaya Persediaan	10.938	34.630	.759	0,05	Tidak Signifikan
Laba Bersih (Konstanta)	327683.621	176472.799	.093	-	Tidak Signifikan

5

Dari tabel di atas berdasarkan angka yang terdapat pada nilai koefisien dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana untuk menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dimana persamaan regresi linear sederhana yang dapat dibentuk antara lain adalah sebagai berikut :

$$Y = 327683,621 + 10,938 (X)$$

Dari persamaan regresi di atas mempunyai arti sebagai berikut : nilai konstanta sebesar 327683,621 artinya jika biaya persediaan (X) nilainya adalah nol maka laba bersih (Y) yang akan dicapai adalah sebesar Rp 327.683,621. Dan dari koefisien b positif yang dapat diartikan bahwa angka arah atau koefisien regresi tersebut menunjukkan angka peningkatan. Dengan kata lain bahwa setiap biaya persediaan akan memberikan kontribusinya terhadap laba bersih sebesar Rp 10.938. Hal ini berarti bahwa biaya persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Regresi Linear Sederhana

Analisis data dilakukan dengan persamaan Regresi untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen. Hasil dari koefisien Regresi untuk masing-masing variabel dapat kita lihat pada pengolahan data pada tabel 6.

Tabel 6 Nilai Koefisien Regresi Persediaan Tradisional terhadap Laba Bersih

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	327683.621	176472.799		1.857	.093
Persediaan_Tradisional	10.938	34.630	.099	.316	.759

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel yang digunakan. Dimana nilai koefisien tersebut dapat dibentuk dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y : 327683,621 + 10,938 X$$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan biaya persediaan perusahaan sebesar 1%. Akan mengakibatkan terjadinya kenaikan laba bersih sebesar 10.938 dan sebaliknya jika terjadi penurunan biaya persediaan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih sebesar 10.938.

Model	Sig	Alpha	Kesimpulan
Promosi	.759	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel yang diukur dengan promosi ditemukan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,759 sedangkan tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh di atas nilai kesalahan yang ditoleransi. Maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Persediaan Terhadap Laba Kotor

Dengan diketahuinya pendapatan yang diperoleh, maka perusahaan dapat menentukan besarnya selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan yang menghasilkan laba dimana nantinya akan terlihat seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba kotor, dimana hal tersebut akan disajikan dalam laporan rugi laba. Berikut ini data mengenai laba kotor pada PT. X di tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Data Biaya Persediaan Terhadap Laba Kotor (dalam ribuan rupiah)

BULAN	PERSEDIAAN	LABA KOTOR
Januari	4.599	1.045.720
Februari	4.468	1.148.750
Maret	4.640	1.106.670
April	3.476	1.069.226
Mei	3.640	1.075.950
Juni	3.230	1.114.380
Juli	7.374	1.169.940
Agustus	4.648	1.205.980
September	6.894	1.390.820
Oktober	5.681	1.275.950
November	6.427	1.593.250
Desember	4.017	1.861.410

Sumber : data diolah

Analisa Pengaruh Biaya Persediaan Terhadap Laba Kotor

Untuk membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa variabel persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor. Maka dilakukan pengujian statistik terhadap masing-masing variabel tersebut maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Regresi Biaya Persediaan Terhadap Laba Kotor

Variabel Bebas dan Konstanta	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig	Alpha	Kesimpulan
Biaya Persediaan	45.707	55.315	.428	0,05	Tidak Signifikan
Laba Kotor (Konstanta)	1029755.235	281883.570	.004	-	Tidak Signifikan

Dari tabel 8 di atas berdasarkan angka yang terdapat pada nilai koefisien dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana untuk menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dimana persamaan regresi linear sederhana yang dapat dibentuk antara lain adalah sebagai berikut :

$$Y = 1029755,235 + 45.707 (X)$$

Dari hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan persamaan regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar 1029755,235 artinya jika biaya persediaan (X) nilainya adalah nol maka laba kotor (Y) produk yang akan dicapai adalah sebesar Rp 1.029.755,235. Dan dari koefisien b positif yang dapat diartikan bahwa angka arah atau koefisien regresi tersebut menunjukkan angka peningkatan. Dengan kata lain bahwa setiap biaya persediaan akan memberikan kontribusinya terhadap laba kotor sebesar Rp 45.707. Hal ini berarti bahwa biaya persediaan berpengaruh positif terhadap laba kotor.

Regresi Linear Sederhana

Analisis data dilakukan dengan persamaan Regresi untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen. Hasil dari koefisien Regresi untuk masing-masing variabel dapat kita lihat pada pengolahan data pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Koefisien Regresi Persediaan terhadap Laba Kotor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1029755.235	281883.570		3.653	.004
Persediaan_Tradisional	45.707	55.315	.253	.826	.428

a. Dependent Variable: Laba_Kotor

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel yang digunakan. Dimana nilai koefisien tersebut dapat dibentuk dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y : 1029755,235 + 45.707 X$$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan biaya persediaan perusahaan sebesar 1%. Akan mengakibatkan terjadinya kenaikan laba kotor sebesar 45.707 dan sebaliknya jika terjadi penurunan biaya persediaan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan kenaikan laba kotor sebesar 45.707.

Model	Sig	Alpha	Kesimpulan
Persediaan	.428	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel yang diukur dengan promosi ditemukan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,428 sedangkan tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 0,05 berarti nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh di atas nilai kesalahan yang ditoleransi. Maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mengenai pengaruh persediaan terhadap profitabilitas pada PT. X, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem persediaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sistem persediaan tradisional. Dalam menerapkan metode sistem persediaan tradisional pada Perusahaan X, pelaksanaan proses pekerjaan, tahap awalnya adalah perencanaan dan analisa kebutuhan persediaan yang sangat diperhitungkan untuk kelancaran proses pekerjaan. Analisa yang dilakukan oleh pihak perusahaan cukup memadai, karena mampu memperhitungkan dan menganalisa persediaan. Hal ini ditentukan oleh pengalaman dan kualitas kerja pihak perusahaan.
2. Dalam pengujian hipotesis, pengaruh antara persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut tidak signifikan. Kemungkinan penyebab pengaruh yang ditimbulkannya disini tidak signifikan yaitu karena biaya yang dieliminasi dari biaya persediaan perusahaan tidak besar, karena dalam menerapkan sistem *tradisional* tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya persediaan saja, tapi juga faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penerapan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Blocher, Stout, Cokins, Chen. 2008. *Cost Management*. 4th edition. Mc Graw-Hill, International Edition, US.
- Bustami, Bastian dan Nurlala. 2006. *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Chase, Aquilano, Jacobs. 2004. *Operation Management For Competitive Advantage*, Tenth Edition. McGraw-Hill.
- Dani. 2003. *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PT Modern Toolsindo Bekasi*.
- Don R, Hansen, and Mowen. 2007. *Akuntansi Manajemen*. edisi 7, jilid 1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Don R, Hansen, and Mowen. 2007. *Akuntansi Manajemen*. edisi 7, jilid 2. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Garrison, Norren, Brewer. 2008. *Managerial Accounting*. International Edition, McGraw-Hill, Singapore.
- Hansen, and Mowen. 2009. *Managerial Accounting (Akuntansi Manajemen)*. edisi 7, buku 2. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Heizer, Jay and Barry Render. 2004. *Principles of Operations Management*. Prentice Hall, New Jersey.
- Heizer, Jay and Barry Render. 2005. *Operations Management*. edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayanto, Taufik. 2007. *Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Pendekatan Model EOQ dan JIT/EOQ di Kentucky produk Van Nelle*.
- Hilton, W.Ronald. 2005. *Managerial Accounting*. International Edition, McGraw-Hill, Alternate Ise, Singapore.
- Indrajit, E. Richardus Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ma'arif, Syamsul, M dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Operasional*. Jakarta. Grafindo.
- Noor Achmad. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. STIEK, Bogor.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta. BPF.
- Subramanyam, K.R. and John J.Wild. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 10. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tampubolon, Manahan. 2004. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wild, Larson, Chiappetta. 2005. *Financial and Managerial Accounting*. International Edition, McGraw-Hill, Singapore.